

**EFEKTIVITAS PENERAPAN PENDEKATAN *DEEP LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN IPS KELAS V SD NEGERI 2 AMBON**

Rofika Azzahra Rahaningmas¹, Ode Abdurrachman², Leonid Ritiauw³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Pattimura

Alamat e-mail : rrahamingmas@gmail.com¹,

odeabdurrachman@instruktur.belajar.id² leonid.ritiauw@lecturer.unpatti.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the application of the Deep Learning approach in improving student learning outcomes in the subject of Social Sciences (IPS) for grade V at SD Negeri 2 Ambon. In this study, there was a low learning outcome of students in IPS due to the approach used in learning, namely the traditional teaching approach that did not actively involve students. The Deep Learning approach was applied as a solution, by emphasizing meaningful learning, mindful learning, and joyful learning. The method used was quantitative with a one-group pretest-posttest design. The research sample was 20 class VA students. Data collection techniques included observation, questionnaires, tests (pretest and posttest), and documentation. The instruments were tested for validity and reliability before being used. The results of the questionnaire data analysis with the N-Gain test showed that the g value was 0.79. The value of 0.79 is in the range of $0.70 \leq g \leq 100$. The value of 0.079 is in the "High" category. The average learning outcome data increased from 59.85 (pretest) to 84.95 (posttest), with an N-Gain score of 0.65 which is in the moderate category.

Keywords: Deep Learning, Learning Outcomes, Social Sciences (IPS)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V di SD Negeri 2 Ambon. Dalam penelitian ini terdapat rendahnya hasil belajar IPS peserta didik akibat pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yaitu pendekatan pengajaran tradisional yang kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Pendekatan *Deep Learning* diterapkan sebagai solusi, dengan menekankan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*), berkesadaran (*mindful learning*), dan menyenangkan (*joyful learning*). Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *one-group pretest-posttest*. Sampel penelitian adalah peserta didik kelas VA yang berjumlah

20 orang. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, angket, tes (pretest dan posttest), serta dokumentasi. Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Hasil analisis data angket dengan uji N-Gain menunjukkan bahwa nilai g adalah 0,79. Nilai 0,79 berada pada rentang $0,70 \leq g \leq 100$. Nilai 0,079 tersebut berada pada kategori "Tinggi". data nilai rata-rata hasil belajar meningkat dari 59,85 (pretest) menjadi 84,95 (posttest), dengan skor N-Gain sebesar 0,65 yang berada pada kategori sedang.

Kata Kunci: *Deep Learning*, Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

A. Pendahuluan

Perkembangan dunia saat ini telah memasuki era revolusi industri 4.0 dan society 5.0 dimana hampir seluruh aktivitas kehidupan manusia bergantung pada internet dan teknologi digital (Nastiti & Ni'mal'Abdu, 2020). Kemajuan internet dan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam aspek dunia pendidikan (Selwyn, 2021). Oleh sebab itu sehubungan dengan konsep society 5.0, maka dunia pendidikan dituntut agar dapat memanfaatkan berbagai teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana yang serba canggih untuk memperlancar akses proses pembelajaran di dalam kelas.

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dapat menjadi pendukung utama dalam menciptakan

pembelajaran yang inklusif, inovatif dan relevan dengan tuntutan zaman (Jenita et al., 2023). Jadi, dengan adanya pemanfaatan teknologi dalam pendidikan maka peserta didik tidak hanya dituntut untuk menghafal materi, tetapi juga dapat mengembangkan pemahaman, penerapan dan pemikiran kritis mereka. Hal ini sesuai dengan kebutuhan di abad ke-21, dimana peserta didik harus memiliki kemampuan keterampilan 4C: kreativitas, berpikir kritis, komunikasi dan kolaborasi.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sosial dan budaya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan mata pelajaran yang membahas berbagai perihal peristiwa sosial, fakta, konsep

dan generalisasi yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat (Jamalulail & Rochmiyati, 2023). Pembelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar agar dapat mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. (Hopeman et al., 2022). Sehingga peran pembelajaran IPS sangat penting untuk membina peserta didik dalam meningkatkan karakter suatu bangsa.

Hasil belajar adalah tolok ukur yang dapat menunjukkan kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar peserta didik dapat diperoleh melalui proses pembelajaran di dalam kelas, salah satunya yaitu dengan angka dan diukur dengan menggunakan tes hasil belajar (Sari & Rosidah, 2023). Berdasarkan berbagai pandangan, hasil belajar dapat diartikan sebagai keluaran dari proses pembelajaran yang mencakup ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) sesuai dengan penilaian yang selaras

dengan kurikulum lembaga pendidikan. Dalam meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan merancang proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif, kreatif dan terlibat dalam suasana pembelajaran yang bermakna bagi mereka dengan memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai harus selaras dengan proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas V SD Negeri 2 Ambon dimana adanya fenomena yang terjadi pada saat pembelajaran khususnya di mata pelajaran IPS. Sangat terlihat bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Pada mata pelajaran tersebut, peserta didik lebih banyak berperan sebagai pendengar pasif dan cenderung tidak tertarik dalam proses pembelajaran dan sebagian besar enggan untuk berpartisipasi aktif. Sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka yang dilihat dari beberapa peserta didik memperoleh nilai di bawah

standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) khususnya dalam mata pelajaran IPS. Hal ini disebabkan karena pada saat proses pembelajaran guru cenderung menggunakan pendekatan pengajaran tradisional dengan metode ceramah dan tanya jawab. Sehingga, suasana pembelajaran sangat membosankan karena hanya berpusat pada guru. Oleh karena itu salah satu cara untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran tersebut adalah guru harus menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif yang dapat merangsang pemahaman konseptual secara lebih dalam dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS. Salah satu pendekatan yang dapat guru gunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan pendekatan *deep learning* yang digagas oleh Kemendikdasmen.

Menurut Paul Ramsden dalam *Learning to Teach in Higher Education*, *Deep Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya

mengingat informasi, tetapi juga memahami dan mengaplikasikannya dalam berbagai konteks (Prilianti, 2024). Pembelajaran ini menuntut keterlibatan aktif peserta didik, dimana mereka belajar berpikir kritis, memecahkan masalah dan membangun keterkaitan antara teori dan praktik.

Pendekatan *Deep Learning* juga tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman Peserta didik, tetapi juga mengubah pola pembelajaran menjadi lebih interaktif, kolaboratif dengan menggunakan berbagai platform digital agar membuat peserta didik lebih antusias dalam proses pembelajaran (Arifin, 2025). Dengan kata lain, pendekatan ini tidak hanya fokus pada hasil akademis, tetapi juga pada proses belajar yang lebih menyeluruh dan mendalam.

Selain itu, ada 3 komponen utama dalam *Deep Learning* yang sangat penting untuk diterapkan dalam pembelajaran yaitu (*Joyful Learning, Mindfull Learning dan Meaningful Learning*) (Arif et al., 2025). Dengan demikian, melalui pendekatan pembelajaran mendalam atau *deep learning* ini suasana

pembelajaran akan lebih menyenangkan dan peserta didik lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai penerima informasi pasif.

Beberapa Penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan *Deep Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dalam berbagai mata pelajaran. (Adnyana, 2024) mengemukakan bahwa Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pendekatan *Deep Learning* berhasil meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik yang dapat dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah, proyek, inkuiri dan *flipped classroom*. Menurut (Mutawadia et al., 2023) pembelajaran mendalam ini membantu peserta didik mengembangkan pemahaman lebih dalam tentang gaya belajar mereka sendiri, memungkinkan mereka mengidentifikasi kekuatan, kelemahan dan ketertarikan mereka dengan lebih baik. Selain itu (Wijaya et al., 2025) menunjukkan keberhasilan sekolah dalam mengimplementasikan tiga aspek utama *Deep Learning* dengan adaptasi konteks lokal. *Meaningful*

learning diterapkan melalui kontekstualisasi pembelajaran dengan masalah lokal, *mindful learning* melalui strategi metakognitif sistematis dan *joyful learning* melalui integrasi budaya lokal.

Meskipun pendekatan *Deep Learning* dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran dalam berbagai mata pelajaran sudah diteliti, hal itu belum dilakukan untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sehingga, studi ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan itu dengan mengadakan penerapan pendekatan *Deep Learning* untuk melihat efektivitasnya terhadap hasil belajar peserta didik SD pada mata pelajaran IPS. Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan bagaimana *Deep Learning* dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar dan dapat menjadi referensi bagi guru dan sekolah untuk menerapkan pembelajaran yang lebih mendalam, interaktif dan bermakna untuk meningkatkan hasil belajar Peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan

pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pre eksperimental* dengan design yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VA SD 2 Ambon pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Instrumen dalam penelitian ini berupa: (1) Soal Tes, (2) Angket, (3) Observasi dan (4) Dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis prasyarat meliputi uji normalitas dan uji N-Gain menggunakan aplikasi SPSS 27.

Adapun kriteria penilaian N-Gain sebagai berikut:

Tabel 1

Nilai skor N-Gain	Interpretasi
$0,70 \leq g \leq 100$	Tinggi
$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang
$0,00 < g < 0,30$	Rendah

(Sugiyono, 2013)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1 Hasil Angket Preetest dan Posttest

Hasil penelitian ini di dahului dengan uji normalitas data angket. Uji

normalitas merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu data yang dimiliki berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak (Nurhaswinda et al., 2025).

Tests of Normality

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
PREETEST ANGKET	.913	20	.073
POSTTEST ANGKET	.916	20	.085

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Angket

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa data angket hasil *pretest* signifikansinya 0,073 dan *posttest* signifikansinya 0,085. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil *pretest* angket berdistribusi normal karena signifikansinya $0,073 > 0,05$ dan hasil angket *posttest* berdistribusi normal karena signifikansinya $0,085 > 0,05$.

N-Gain Score merupakan suatu selisih antara nilai pretest dan posttest. mengukur peningkatan sejauh mana target tercapai dari awal sebelum perlakuan (*pretest*) hingga

target hasil belajar setelah diberi perlakuan (posttest).

Adapun hasil pengujian N Gain data hasil angket pretest dan posttest menggunakan aplikasi SPSS 27 dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3 Hasil Uji N-Gain Angket

	N	Mini mum	Maxi mum	Mea n	Std. Deviat ion
NGAIN_ SKOR	20	.17	1.00	.7974	.20911
NGAIN_ PERSEN	20	16.67	100.00	79.7426	20.91142
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 27 diperoleh nilai g adalah 0,79. Nilai 0,79 berada pada rentang $0,70 \leq g \leq 100$. Nilai 0,079 tersebut berada pada kategori "Tinggi". Jadi kriteria efektivitas penerapan *pendekatan deep learning* berada pada kriteria pengkategorian tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas penerapan pendekatan *deep learning* Sangat efektif.

2. Hasil Belajar Soal Preetest dan Posttest

Hasil belajar ini didahului dengan uji normalitas. Hasil pengujian normalitas data pretest dan

posttest menggunakan aplikasi SPSS

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	.914	20	.076
Posttest	.934	20	.186

27 dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4 Uji Normalitas Hasil Belajar

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data hasil *pretest* signifikansinya 0,076 dan *posttest* signifikansinya 0,186. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar *pretest* berdistribusi normal karena signifikansinya $0,076 > 0,05$ dan hasil belajar *posttest* berdistribusi normal karena signifikansinya $0,186 > 0,05$.

Uji gain ternormalisasi ini bertujuan untuk melihat seberapa besar peningkatan pengaruh hasil belajar peserta didik antara sebelum

Tabel 5 Uji N-Gain Hasil Belajar

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviat ion
Ngain_Skor	20	.33	1.00	.6584	.18381
Ngain_Persen	20	32.50	100.00	65.8397	18.38131
Valid N (listwise)	20				

dan sesudah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *deep learning*.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada tabel di atas dengan menggunakan bantuan SPSS diperoleh nilai g adalah 0,65. Nilai 0,65 berada pada rentang 0,30 . $g < 70$. Nilai 0,65 tersebut berada pada kategori “Sedang”. Jadi kriteria peningkatan hasil belajar setelah menggunakan pendekatan *deep learning* berada pada kriteria peningkatan yang sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran *deep learning* dapat efektif terhadap hasil belajar peserta didik dengan kriteria sedang.

3. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan pendekatan *deep learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 2 Ambon. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Mei 2025 dengan 5 kali pertemuan (1 kali pertemuan untuk tes validasi soal, 1 kali pertemuan untuk pretest soal dan angket , 1 kali untuk posttest soal dan angket, 2 kali untuk memberikan perlakuan

mebelajaran dengan menggunakan pendekatan *deep learning*).

Berdasarkan hasil observasi dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *deep learning* melalui materi aktivitas perekonomian yang dilakukan 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama hari Selasa, 06 Mei 2025, dengan materi yang dibahas adalah “Mengenal jenis-jenis aktivitas ekonomi dan pelaku ekonomi dalam masyarakat”. Alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang tertera pada modul ajar dengan menggunakan pendekatan *deep learning* yang terdapat 3 fase dalam kegiatan inti yaitu (Memahami, Mengaplikasi Dan Refleksi) dan model pembelajaran PBL. Pada pertemuan 1 guru memanfaatkan platform digital yaitu QUIZIZ sebagai media pembelajaran yang memberikan dampak positif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran dimana, proses pembelajaran tidak membosankan dan peserta didik sangat berperan aktif melalui kuis-kuis interaktif yang disediakan, kemudian peserta didik mengerjakan LKPD yang diberikan, kemudian presentasi di depan kelas

dan Merefleksi apa yang di pelajari hari ini.

Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Kamis, 08 Mei 2025, dengan materi yang dibahas adalah “Faktor pendukung aktivitas ekonomi”. Alur kegiatan sesuai pada Modul ajar dengan menggunakan pendekatan *deep learning* yang terdapat 3 fase dalam kegiatan inti yaitu (Memahami, Mengaplikasi Dan Refleksi) dan model pembelajaran PBL. Pada pertemuan kedua guru pada kegiatan pendahuluan hingga penutup guru ajarkan sesuai langkah-langkah pembelajaran yang ada dalam modul ajar. Guru memaparkan materi melalui vidio dan peserta didik menyimak setiap penjelasan dari vidio tersebut dan kesimpulan dari guru. Kemudian peserta didik di bagi dalam beberapa kelompok dan dibagikan LKPD. Sebelum mengerjakan LKPD peserta didik diminta untuk menyaksikan vidio “Pembuatan Kelapa Sawit”, dan berdiskusi mengerjakan lembar LKPD yang diberikan. Pada akhir pembelajaran peserta didik merefleksipada yang dipelajari hari ini. Setelah pembelajaran berakhir

peserta didik di berikan lembar soal posttest dan angket posttest untuk dikerjakan.

Berdasarkan hasil observasi tersebut guru telah menerapkan bagian-bagian dari pendekatan *deep learning*. Maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *deep learning* sudah dilakukan oleh guru sesuai dengan prosedurnya hal ini juga dibuktikan dari hasil observasi peneliti.

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasi-lan dari suatu proses interaksi antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, respon peserta didik terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep peserta didik.

Data uji angket efektivitas penerapan pendekatan *deep learning* dapat dilihat dari hasil data angket pretest dan posttest yang diberikan kepada peserta didik dan di uji data normalitas dapat dilihat bahwa data angket hasil *pretest* signifikansinya

0,073 dan *posttest* signifikansinya 0,085. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil *pretest* angket berdistribusi normal karena signifikansinya $0,073 > 0,05$ dan hasil angket *posttest* berdistribusi normal karena signifikansinya $0,085 > 0,05$. Kemudian dilakukan uji Ngain dan berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 27 diperoleh nilai g adalah 0,79. Nilai 0,79 berada pada rentang $0,70 \leq g \leq 100$. Nilai 0,079 tersebut berada pada kategori "Tinggi". Jadi kriteria efektivitas penerapan *pendekatan deep learning* berada pada kriteria pengkategorian tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas penerapan *pendekatan deep learning* Sangat efektif.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, tingkah laku, sikap dan keterampilan. Mengukur ketercapaian peserta didik pada aspek kognitif dapat dilakukan dengan berbagai cara baik tes tertulis maupun tes lisan. Dalam proses pembelajaran diperlukan berbagai faktor yang dapat mendukung hasil

belajar yang diharapkan, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah pendekatan dalam pembelajaran. Salah satunya pendekatan *deep learning* untuk mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dimana hasil belajar akan meningkat.

Penelitian hasil belajar peserta didik didasarkan pada kemampuan kognitif peserta didik. Data hasil belajar ditunjukkan oleh *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada 20 peserta didik. Dalam mengerjakan *pretest* peserta didik umumnya hanya mengerjakan soal sesuai dengan kemampuan seadanya. Adanya nilai ketuntasan *pretest* yang diperoleh berupa *pretest* adalah 25%. Setelah kemampuan *pretest* diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *deep learning* diperoleh hasil *posttest* dengan nilai rata-rata 95%. Dari hasil *posttest* peserta didik dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan terhadap pembelajaran setelah digunakannya pendekatan *deep learning*.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan

pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran IPS pada materi aktivitas perekonomian pada kelas VA di SD Negeri 2 Ambon. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik disebabkan karena adanya variasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *deep learning*. Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *deep learning* sangat menyenangkan bagi peserta didik karena dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan hasil belajar terhadap pelajaran IPS. Sehingga IPS bukan lagi mata pelajaran yang membosankan karena sering dengan metode menghafal. Akan tetapi merupakan mata pelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

Hal ini sejalan dengan uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji N Gain Skore. Dari uji N Gain diperoleh nilai g adalah 0,65. Nilai 0,65 berada pada rentang $0,30 < g < 70$. Nilai 0,65 tersebut berada pada kategori "Sedang". Jadi kriteria peningkatan hasil belajar setelah menggunakan pendekatan *deep learning* berada pada kriteria peningkatan yang sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran

deep learning dapat efektif terhadap hasil belajar peserta didik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan pendekatan *deep learning* sangat efektif dilakukan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat berdasarkan uji Ngain dan berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 27 diperoleh nilai g adalah 0,79. Nilai 0,79 berada pada rentang $0,70 \leq g \leq 100$. Nilai 0,079 tersebut berada pada kategori "Tinggi".

Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPS menggunakan pendekatan *deep learning*. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji N Gain Skore. Dari uji N Gain diperoleh nilai g adalah 0,65. Nilai 0,65 berada pada rentang $0,30 < g < 70$. Nilai 0,65 tersebut berada pada kategori "Sedang". Jadi kriteria peningkatan hasil belajar setelah menggunakan pendekatan *deep learning* berada pada kriteria

peningkatan yang sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran *deep learning* dapat efektif terhadap hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. K. S. (2024). *Jurnal Retorika Vol . 5 No . 1 Juni 2024 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Flores Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 5(1), 1–14.
- Arif, M. N., Parawansyah, M. I., Huda, F. H., & Zulfahmi, M. N. (2025). Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Peserta didik Melalui Pendekatan Deep Learning. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 4(1), 8–16.
- Hopeman, T. A., Hidayah, N., & Anggraeni, W. A. (2022). Hakikat, tujuan dan karakteristik pembelajaran IPS yang bermakna pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(3), 141–149.
- Jamalulail, Q., & Rochmiyati, S. (2023). Implementasi Pembelajaran Technological Pedagogical Content Knowledge Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 148–155.
- Jenita, J., Harefa, A. T., Pebriani, E., Hanafiah, H., Rukiyanto, B. A., & Sabur, F. (2023). Pemanfaatan Teknologi Dalam Menunjang Pembelajaran: Pelatihan Interaktif Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 13121–13129.
- Mutawadia, M., Jawil, J., & Al Farisi, S. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Mendalam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peserta didik . *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(6), 279–284.
- Nastiti, F. E., & Ni'mal'Abdu, A. R. (2020). Kesiapan pendidikan Indonesia menghadapi era society 5.0. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–66.
- Nurhaswinda, N., Zulkifli, A., Gusniati, J., Zulefni, M. S., Afendi, R. A., Asni, W., & Fitriani, Y. (2025). Tutorial uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS. *Jurnal Cahaya Nusantara*, 1(2), 55–68.
- Sari, M., & Rosidah, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1), 8–17.
- Selwyn, N. (2021). *Education and technology: Key issues and debates*. Bloomsbury Publishing.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Wijaya, A. A., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2025). Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN 1 Wulung, Randublatung, Blora. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 451–457.